

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi desa sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah dengan melakukan berbagai macam program, seperti peningkatan infrastruktur dan peningkatannya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh dari ketergantungan ke kemandirian desa. Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena itu kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keberlangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif tersebut diantaranya meningkatkan pengangguran, angka putus sekolah yang tinggi, dan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, papan. (Kessa, 2015)

Pengembangan ekonomi desa merupakan sebagai suatu proses dimana orang-orang di situ bersama dengan pejabat-pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian dalam masyarakat yang bersangkutan, mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan bangsa dan dapat membantu membangun bangsa dan negara. Namun pada praktiknya selama ini upaya pengembangan ekonomi pada desa ini masih belum membuahkan hasil. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan ketidak

berhasilan diantaranya adalah kreativitas dan inovasi masyarakat desa yang dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi pedesaan yang tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada bantuan dari pemerintah sehingga hal ini dapat mematikan kemandirian.

Pada saat ini kedudukan desa sebagai subjek pengembangan ekonomi yang dimana tentunya dalam hal tersebut melihat potensi yang ada di desa, hal tersebut dilakukan untuk pemerataan. Salah satu alasan harus dilakukannya pemerataan ekonomi di Desa, disebabkan bukan hanya karena mayoritas rakyat Indonesia tinggal di desa, tetapi desa bisa menghibahkan sumbangan yang besar didalam penciptaan stabilitas nasional sehingga titik sentral untuk pengembangan ekonomi adalah di pedesaan.

Berdasarkan KEPMENDAGRI NO.146.1-4717 TAHUN 2020 Tentang penetapan nama, kode, dan jumlah Desa di Indonesia tahun 2020 adalah jumlah desa yang ada di seluruh Indonesia berjumlah 83.381 desa/kelurahan. Berdasarkan data tersebut dapat memperlihatkan bahwa kedudukan desa sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional.

Posisi Strategis desa menjadi ujung tombak dari pemerintah dalam pembangunan nasional ternyata sekarang sedang dalam kondisi yang tidak baik. Kemiskinan sendiri menurut BPS didefinisikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sedangkan penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Penduduk miskin lebih banyak dari daerah desa. Dengan presentase yang naik turun dari

tahun 2015-2019. Ini menunjukkan jika di wilayah desa tingkat kemiskinan lebih besar dari wilayah perkotaan.

Tabel 1.1
Presentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Daerah 2015-2019

Wilayah	2015	2016	2017	2018	2019
Kota	8,26	7,76	7,49	6,96	6,63
Desa	14,15	14,04	13,7	13,10	12,73

Sumber: BPS Indonesia, 2022

Sektor pariwisata adalah sektor yang sangat memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pariwisata juga dapat menciptakan permintaan dari segi konsumsi dan juga investasi, dan tentunya akan dapat menciptakan kegiatan dari segi produksi dari barang dan jasa. Tentunya hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peran pariwisata sendiri yaitu terdapat tiga segi, yaitu segi ekonomi, segi sosial, dan segi kebudayaan. Pada ekonomi sendiri diharapkan dapat menciptakan tingkat ekonomi masyarakat yang meningkat. Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2013 berpendapat bahwa salah satu solusi untuk dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat desa khususnya dalam hal perekonomian ialah dengan pengembangan sektor pariwisata pedesaan.

Salah satu usaha pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata .Usaha dari pengelolaan daya tarik wisata yang melibatkan kalangan masyarakat setempat sebagai pelaku kegiatan wisata dikenal sebagai Desa Wisata. Desa Wisata juga merupakan pengembangan dari suatu potensi yang dimiliki suatu desa. Desa yang disebut dengan desa wisata memiliki potensi atau kekayaan yang tidak dimiliki oleh desa yang lain.

Pengembangan Desa wisata dipandang menjadi salah satu bentuk pengembangan masyarakat yang menempatkan masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan pengembangan desa wisata tersebut. Menurut Herbert dan Irene dikutip dari (Risman et al., 2016). Definisi itu menggambarkan bahwa pengembangan pendapatan masyarakat dapat ditekankan pada masyarakat lokal.

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna meningkatkan taraf kemakmuran dalam jangka panjang. Kemakmuran itu dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan domestik bruto (GDP). Pembangunan ekonomi memiliki empat dimensi: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Transformasi struktural adalah prasyarat dari peningkatan pendapatan dan pendukung dari keberlanjutan dari pembangunan tersebut. Transformasi struktural perekonomian sendiri adalah modernisasi dari kegiatan ekonomi yang menjadi indikator dari pembangunan ekonomi. Perubahan perekonomian yang terjadi tersebut tentunya akan memberikan dampak dari segi pendapatan.

Salah satu desa yang mengalami perubahan perekonomian hasil dari adanya perubahan transformasi Struktural adalah satu desa wisata yang sangat menarik perhatian, karena desa ini dapat menghasilkan PAD yang sangat besar dan lebih besar dari desa-desa lain. Desa wisata tersebut bernama Desa Wisata Setigi terletak di Kabupaten Gresik , lebih tepatnya berada di bagian utara. Wisata ini terletak di Desa Sekapuk, yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah. Desa Sekapuk sendiri memiliki luas wilayah kurang lebih 2.97 ^{km²} , dengan

jumlah penduduk kurang lebih 4673, dengan penduduk laki-laki sebanyak 2324 dan penduduk perempuan sebanyak 2349.

Tabel 1.2
Tabel PAD Desa di Kecamatan Ujungpangkah 2021

Desa	Pendapatan Asli Desa	Transfer	Lain-lain
Sekapuk	2.047.181.000	1.460.583.000	
Bolo	10.000.000	1.765.430.000	
Glatik	17.500.000	1.917.970.000	
Tanjangawan	99.100.000	1.349.860.000	
Ketapanglor	32.600.000	1.772.700.000	2.400.000
Karangrejo	26.100.000	1.597.346.000	
Kebonagung	18.000.000	1.613.721.000	
Gosari	961.280.000	1.828.084.000	80.000.000
Cangaan	10.000.000	1.399.551.000	
Ngemboh		1.460.093.000	44.000.000
Banyuurip	45.465.000	1.757.814.000	146.187.500
Pangkahkulom	50.200.000	1.881.132.044	
Pangkahwetan	147.000.000	2.236.786.000	

Sumber : (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik, 2021)

Dapat dilihat dari tabel diatas, PAD Desa Sekapuk memiliki angka yang paling tinggi dari seluruh kecamatan yang ada di Ujungpangkah. Hal ini sendiri tidak terlepas peran adanya Desa Wisata Setigi yang banyak menyumbang PAD desa.

Wisata Setigi sendiri awal mulanya adalah bukit kapur, nama Setigi sendiri kepanjangan dari selo (goa), tirta (air), giri(bukit). Sebelum dibuka desa wisata Setigi, masyarakat Desa Sekapuk berprofesi sebagai,pedagang di pasar, dan juga pengangguran, dan penambang kapur yang memiliki presentasi kecelakaan sangat besar dan pendapatan yang kecil. Dan tempat wisata ini dulunya adalah bekas galian kapur dan tempat pembuangan sampah dari masyarakat Desa Sekapuk. Model pengembangan desa wisata Setigi secara mandiri dan dikelola oleh masyarakat diharapkan dapat mempercepat pemerataan pembangunan, perkembangan dan meningkatkan pendapatan bagi

masyarakat. Pengelolaan dari wisata ini sendiri dikelola oleh BUMDES Desa Sekapuk, dari awal pembangunan hingga sekarang berdiri Desa Wisata Setigi sendiri menggunakan dana swadaya dari masyarakat yang selanjutnya dana dari masyarakat tersebut. Desa Wisata Setigi sendiri pembangunannya merupakan gagasan dari Kepala Desa terpilih. Awal pembangunannya adalah pada tahun 2018 dan di launching pada awal 2020.

Dari awal dibukanya hingga sekarang penyerapan tenaga kerja yang diterima merupakan warga Desa Sekapuk sendiri, dikarenakan pihak desa dan pengelola ingin masyarakat dari desa tersebut merasakan dampak dari pembangunan wisata tersebut. Dari mulai pembangunan hingga sekarang banyak sekali menyerap tenaga kerja dari masyarakat, dari yang awalnya hanya pedagang, ibu rumah tangga, petani, penambang kapur, hingga pengangguran yang kalah bersaing untuk bekerja di industri pabrik, diserap dengan adanya desa wisata setigi ini. Penyerapan yang terjadi menyebabkan adanya perubahan dari sisi pekerjaan dan juga jam bekerja yang berubah. Tentunya hasil tersebut juga mempengaruhi pendapatan dari masyarakat desa. Hal tersebut tentunya sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terdampak dengan adanya desa wisata setigi ini. Adanya desa wisata setigi yang menjadi salah satu program pengembangan ekonomi masyarakat hal ini menjadi potensi yang dimiliki suatu daerah yang dikembangkan sebagai suatu perbedaan dari wujud aslinya dan memberikan manfaat-manfaat dengan dibukanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu pengembangan yang dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan kebudayaan adalah pengembangan ekonomi lokal yang berbasis desa wisata atau pariwisata. Pariwisata senantiasa

berkembang secara dinamis seiring dengan kondisi lingkungan strategis, baik lokal ataupun global. Berwisata bagi sebagian masyarakat bertujuan untuk menciptakan kembali kesegaran fisik maupun psikis agar beraktivitas dengan baik ataupun dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan lahir dan batin.

Maka, dari uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jelas mengenai “Peran Desa Wisata Setigi untuk Meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya desa wisata setigi?
2. Bagaimana peran desa wisata setigi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Sekapuk.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap bagaimana aktivitas perekonomian masyarakat setelah adanya desa wisata Setigi.
2. Untuk mengungkap peran desa wisata apakah berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat atau tidak

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan menambah kajian ekonomi terutama pada peran pendapatan.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi akademisi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian yang membahas serupa terkait peningkatan pendapatan pada desa wisata yang akan diteliti.